

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Sehingga bank merupakan kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang jasa yang kegiatan utamanya dalam hal pengumpulan dana dan penyaluran dana kepada nasabah.

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan ini pihak manajemen diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil usaha yang diperoleh bank pada suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini

akan memuat dalam laporan laba/rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas. Sehingga dengan adanya laporan keuangan bagi Bank akan memberikan dampak dan gambaran bagi kinerja keuangan perbankan.

Kinerja keuangan dapat diukur dari profitabilitas perusahaan atau perbankan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba bersih dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan / memperoleh laba secara efektif dan efisien. Penilaian tingkat profitabilitas perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan sebagai berikut : *Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin, dan Rasio Biaya Operasional*. Pada penelitian ini, penulis menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan Rasio *Return On Equity* (ROE) yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*.

Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam surat edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24pl/DPNP tanggal 25 Oktobr 2011 tentang penilaian bank umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan bank umum untuk untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*). Adapun indikator yang digunakan dalam menilai kesehatan bank yang merujuk pada *risk-based bank rating* (RBBR) yaitu, profi resiko (*risk profil*) akan menghitung faktor-faktor resiko perusahaan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebagai proksi dari resiko kredit dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai prolsi dari rasio likuiditas, *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh dari hasil penerapan GCG dalam perusahaan, permodalan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta profitabilitas menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hanafi (2012) *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Sehingga *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi indikator penting bagi pemilik bank, karena mennunjukkan tingkat pengembalian modal atau invesasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. Angka *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi disektor perbankan semakin tinggi.

Rasio profitabilitas (ROE) ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri. *Return On equity* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Spence dalam Prasadha (2015) bahwa teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menyatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Indikasi lebih awal mengenai kondisi perbankan akan memungkinkan bank melakukan langkah-langkah antisipatif untuk mencegah agar krisis keuangan dapat diantisipasi. Sehingga dengan demikian teori *signaling* ini menjadi suatu landasan dalam penentuan kebijakan yang didasarkan atas signal dari suatu analisis kinerja keuangan perusahaan, termasuk didalamnya mengenai Profitabilitas (*Return On Equity*).

Hal ini mengindikasikan bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) menjadi gambaran baiknya kinerja keuangan bank. Tinggi rendahnya rasio ini tentunya ada faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor yang krusial terkait dengan *Return On Equity* (ROE) yakni kredit bermasalah atau dalam hal ini *Non Performing Loan* (NPL). Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Sunarto (2013: 90) bahwa Rasio Kredit

Bermasalah (*Non Performing Loan*) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.

Kredit bermasalah merupakan suatu akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit bermasalah semakin besar bila bank umum tidak mampu meningkatkan atau memperbaiki kualitas kredit yang disalurkan, karena pada dasarnya bank menanamkan sejumlah dananya dalam bentuk kredit dengan harapan bisa meningkatkan profit. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL). Dampak dari keberadaan *Non Performing Loan* yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan pengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2013: 46).

Selain *Non Performing Loan*, rasio lain yang secara teori dapat memberikan pengaruh terhadap *Return On Equity* yakni *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh

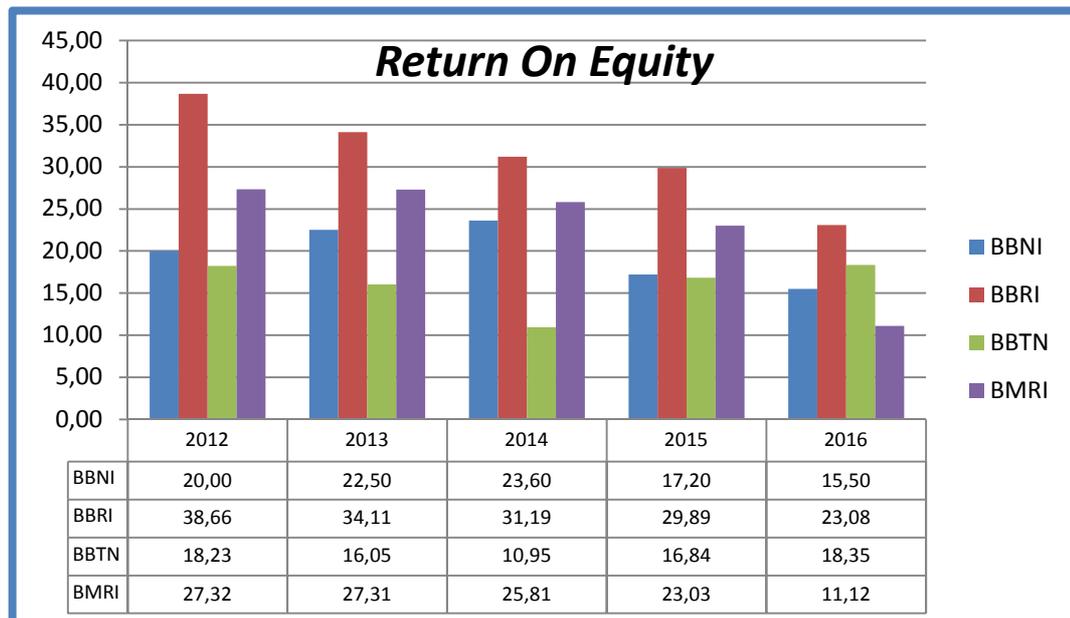
jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain (Kasmir, 2015: 133). Meningkatnya kredit bank, maka akan menambah keuntungan dari bank melalui pendapatan bunga kredit yang dikenakan pada kredit tersebut.

LDR tersebut dapat menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan maka laba perusahaan semakin menurun (Dendawijaya, 2013: 76). Hal tersebut juga dipertegas oleh Kusumaningrum (2011) bahwa apabila suatu bank mampu menyalurkan kredit dalam batas toleransi yang telah ditentukan, menandakan bahwa bank tersebut dapat menyakurkan dananya secara efisien, dengan kata lain, bank akan dapat mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet). Tambahan bunga tersebut kemudian akan

meningkatkan laba yang diperoleh. Namun berdasarkan surat edaran 29 Mei 1993 menyatakan bahwa seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dalam mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit.

Terkait dengan variabel penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada bank umum yang merupakan bank milik negara atau BUMN. Alasan pemilihan BUMN didasarkan pada kinerja keuangan BUMN yang mengalami stagnan atau tetap namun timbul masalah kredit macet yang sangat besar. Hal ini tentunya akan berdampak pada kesehatan perbankan yang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada perbankan tentunya akan mengakibatkan berbagai masalah terutama dalam keputusan investasi dari investor pada Bank BUMN yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berikut ini peneliti mencantumkan besarnya rata-rata perhitungan rasio keuangan *Return On Equity*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) pada tahun 2012-2016.



**Gambar 1.1: Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN).
Periode 2012-2016**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) periode 2012 sampai 2016 berfluktuasi. Dimana pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan secara konsisten. Informasi tersebut dapat menjadi gambaran bahwa Bank Umum Milik Negara (BUMN) dalam menjaga profitabilitasnya kurang baik. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mencari penyebab dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Seperti pada gambar diatas yang menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami sebesar 3,60% yaitu dari 20.00% naik menjadi 23.60%, sedangkan pada tahun 2014 ke tahun 2015 dan 2016 ROE pada bank tersebut menurun dari 23.60%, 17,20% menjadi 15.50%. Namun pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) dari

tahun 2012 sampai tahun 2016 *Return On Equity*nya terus mengalami penurunan yaitu dari 38.66% turun menjadi 23.08%, Pada Bank Mandiri pula dari tahun 2012 sampai 2016 mengalamu penurunan juga dari 27,32% turun menjadi 11.12%, dari informasi diatas dapat digambarkan bahwa Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri dalam menjaga profitabilitasnya kurang baik. Sedangkan *Return On Equity* pada Bank Tabungan Negara mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 ke 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 7.28%, dan pada tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan sebesar 1.51%.

Sementara itu, untuk rasio *Non Performing Loan* (NPL) ditemukan bahwa rasio ini cenderung bergerak secara kurang stabil. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka menandakan bahwa perbankan akan mengalami masalah kredit bermasalah atau kurang lancarnya pemnbayaran dari debitur. Pada tahun 2012-2016 merupakan periode yang baik karena *Non Performing Loan* (NPL) dapat ditekan hingga mencapai $< 2\%$. Permasalahan rasio *Non Performing Loan* (NPL) jika dikaitkan dengan profitabilitas yakni pada tahun 2012 ke tahun 2013 dimana telah terjadi ketidaksesuain antara teori dengan data di lapangan dimana penurunan pada *Non Performing Loan* (NPL) malah berakibat penurunan pula pada profitabilitas (ROE).

Dari tabel di atas pula dapat diketahui bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang cenderung berfluktuasi, dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang paling besar yakni pada tahun 2013 sebesar 88,54%.

Sementara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang paling kecil yakni pada tahun 2007 sebesar 68,80%. Jika dikaitkan dengan profitabilitas dapat dilihat pada tahun 2014 ke tahun 2015 serta dari 2015 ke tahun 2016, dimana peningkatan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berakibat penurunan pada profitabilitas (ROE) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Berbagai penelitian mengenai rasio kredit macet dan rasio efisiensi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menjadi acuan penelitian dalam mengambil judul ini. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Inka Windarti (2007) yang menemukan bahwa *Non Performing Loan*, Capital adequacy ratio, PPAP, dan rasio BOPO mempunyai pengaruh secara simultan terhadap return on equity (ROE) pada bank – bank umum swansta nasional di indonesia, secara parsial rasio BOPO berpengaruh paling besar terhadap *Return On Equity* (ROE).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis pengaruh rasio CAR, NIM, LDR dan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menemukan bahwa Secara simultan CAR, NIM, LDR dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan Secara parsial FDR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan CAR dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kemudian fenomena mengenai perbankan juga dapat diamati yakni masalah lainnya dapat dilihat dari fenomena sebagaimana yang dikatakan oleh Fajar Marta pada Kompas (9 Mei 2016) bahwa Pertumbuhan kredit BRI, BNI, dan BTN per akhir Maret 2016 dibandingkan akhir tahun 2015 berturut-turut hanya 0,48 persen, 0,19 persen, dan 2,87 persen. Perbandingan menggunakan posisi akhir 2015 karena yang ingin dipotret hanyalah kinerja bank BUMN selama triwulan I 2016. Bank Mandiri belum mempublikasikan laporan keuangan bulan Maret 2016. Laporan Bank Mandiri yang tersedia hanya sampai Februari 2016. Jika melihat kinerja Bank Mandiri sampai bulan Februari 2016, pertumbuhan kreditnya justru minus atau mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara Periode 2012-2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari problematika yang ada, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Adanya ketidakmampuan bank dalam meningkatkan atau memperbaiki kualitas kredit yang disalurkan kepada debitur.
2. Adanya ketidaksanggupan nasabah dalam membayar kredit.
3. Dengan meningkatnya *Non Performing Loan* maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup

besar, sehingga kemampuan memberikan kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian.

4. Meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank.
5. *Return On Equity* perusahaan akan menurun jika *Loan to Deposit Ratio* semakin tinggi.
6. *Return On Equity* perusahaan terus mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara periode 2012-2016?
2. Apakah *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara periode 2012-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui secara parsial *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui secara simultan *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara periode 2012-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti dan pembaca lainnya diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan ilmiah mengenai *Net Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return on equity*, dan sebagai referensi bagi pihak-pihak atau generasi berikut yang akan meneliti kasus yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi saya pribadi ataupun instansi serta memberikan sumbangan pikiran khususnya kepada perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, demi kemajuan perusahaan perbankan itu sendiri kearah yang lebih baik.